

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pembelajaran empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini dikemukakan oleh Nurgiantoro (1995:294) bahwa di banding kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Hal ini juga diungkapkan oleh Tarigan (2005:8) bahwa menulis menuntut gagasan yang tersusun logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik sehingga menulis merupakan kegiatan yang cukup kompleks.

Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan menulis membutuhkan pemikiran, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang beranggapan bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran menulishlah yang sulit dipahami dan paling mereka tidak sukai. Hasil tersebut diperoleh melalui wawancara oleh siswa. Observasi yang dilakukan di kelas

X-TKJ SMK Negeri 1 Tebing Tinggi menunjukkan hasil bahwa siswa menganggap kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia belum terlaksana dengan baik, siswa menyatakan penyampaian materi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia belum maksimal, siswa menganggap metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia belum baik, siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia belum menggunakan media pembelajaran, siswa menganggap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia belum melatih kemampuan mereka untuk berfikir kritis, dan menurut siswa menyatakan bahwa keterampilan bahasa yang paling sulit dipelajari adalah pembelajaran menulis. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis menjadi permasalahan utama didalam kelas. Wawancara dilakukan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Tebing Tinggi yaitu Ibu Fitri Sukrisi Ningsih. Ia berpendapat bahwa pembelajaran menulis adalah, siswa kurang mampu untuk menuangkan fikiran dan perasaannya melalui aktivitas menulis. Salah satu materi dalam pembelajaran menulis yang dianggap sulit bagi siswa adalah materi menulis paragraf argumentasi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X, salah satu standart kompetensi dari keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi. Pokok bahasan menulis paragraf argumentasi adalah merupakan materi yang bertujuan agar siswa mampu menuliskan gagasan, ide, dan informasi yang mendukung suatu pendapat. Gagasan, ide dan sumber informasi yang menjadi sumber penulisan paragraf argumentasi dapat

diperoleh berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dijumpai sehari-hari dan permasalahan-permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan nyata. Kenyataannya materi menulis paragraf argumentasi belum diterapkan secara maksimal. Hal itu terbukti dari rendahnya kemampuan siswa untuk dapat berfikir kritis dan menjadikan permasalahan autentik sebagai sumber ide dalam menulis paragraf argumentasi sehingga siswa sulit untuk menuangkan gagasan, ide dan pendapatnya dalam sebuah paragraf argumentasi.

Permasalahan menulis paragraf argumentasi pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa peneliti tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusni Agustina dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik Think-Talk-Write (TTW) Pada Siswa Kelas X SMAN IV Bandung Tahun Ajaran 2007/2008.” Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nunung Kurnia yang dituangkan dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Wacana Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009.” Indriana Mulyati juga pernah melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan argumentasi untuk skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Model Generatif Pada Siswa Kelas X SMAN 14 Bandung.”

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi disebabkan oleh siswa yang kurang menyadari akan sumber-sumber ide menulis yang sebenarnya ada disekitarnya. Para guru juga seringkali menyampaikan

materi menulis paragraf argumentasi dengan apa adanya (konvensional) tanpa memberikan pemahaman bahwa banyak sekali sumber-sumber ide menulis yang dapat siswa peroleh dengan mudah baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Bagi siswa pembelajaran menulis cenderung membosankan dan kurang menarik minat.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa serta pembekalan teknik yang kurang baik dapat menghambat kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut situasi pembelajaran menulis paragraf argumentasi sebaiknya dapat menyajikan fenomena dunia nyata, masalah yang autentik dan bermakna serta dapat menantang siswa untuk dapat memecahkannya melalui proses berpikir kritis dan ide-ide menulis yang ada disekitarnya. Salah satu cara pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan pemahaman siswa akan sumber-sumber ide menulis yang berada disekitarnya sehingga siswa mudah menemukan sumber-sumber ide yang ada disekitarnya dan dapat menuangkannya menjadi sebuah tulisan.

Dengan memahami sumber-sumber ide menulis yang berada di sekitar siswa, siswa akan dengan mudah untuk mulai menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi. Sumber-sumber ide menulis ini sangat mempermudah siswa dalam memulai untuk menulis, dikarenakan sumber ide menulis ini sebenarnya ada didalam diri penulis sendiri ataupun yang berada diluar diri seorang penulis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis paragraf argumentasi dapat dipecahkan terlebih dahulu dengan cara mengenali sumber ide yang berada disekitar penulis. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Hubungan Penemuan Sumber Ide Menulis dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar.”



THE
Character Building
UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan penjelasan-penjelasan pada latar belakang masalah sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut adalah berikut ini :

1. Pelajaran menulis paragraf sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit bahkan dijadikan suatu beban
2. Metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru belum maksimal
3. Fasilitas dan media yang disediakan oleh sekolah belum memadai, sehingga pembelajaran masih terhambat
4. Kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis sebagai sumber ide dalam menulis paragraf argumentasi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak menyimpang dari yang diharapkan. Untuk itu, masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini dibatasi pada hubungan antara penemuan sumber ide menulis dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menemukan sumber ide menulis siswa kelas

X SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2015/2016?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada hubungan kemampuan menemukan sumber ide menulis siswa dan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa tanggap siswa dalam menemukan sumber ide menulis yang berada disekitarnya oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan menentukan sumber ide ide menulis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tebing Syahbandar Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan harus mampu memberikan manfaat. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkenalkan hubungan yang terjadi antara kemampuan menemukan sumber ide menulis dan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang didapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menentukan ide pokok paragraf.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah yang dapat sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis paragraf argumentasi.